

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas masyarakat dalam memanfaatkan hasil hutan produksi yaitu dengan menyadap getah yang dihasilkan pohon pinus di area sekitar hutan produksi di Desa Parumasan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya yang dikelola oleh perum perhutani setempat. Hingga saat ini, terjalin kerjasama antara perum perhutani dengan masyarakat setempat dalam proses penyadap getah pinus. Dalam hal ini perum perhutani berperan sebagai pengempul dan masyarakat sebagai penyadap getah. Dari adanya kegiatan ini maka terciptanya aktivitas masyarakat di Desa Parumasan dengan memanfaatkan tanaman pinus yang di ambil getahnya sebagai mata pencaharian untuk meningkatkan pendapatan.

Aktivitas masyarakat merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pertanian merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Kegiatan masyarakat pedesaan yang memanfaatkan pertanian sebagai kegiatan bercocok tanam antara lain kehutanan, perkebunan, perikanan dan peternakan (Ariwibowo, 2018). Adanya penyadap getah pinus memiliki dampak yang kompleks terhadap kehidupan masyarakat di Desa Parumasan. Penyadap getah pinus memiliki dampak ekonomi yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Aktivitas ini memberikan kesempatan pekerjaan kepada masyarakat setempat, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Martono (2009) dalam (Kada, dkk., 2023) Pekerja penyadap getah pinus dapat menghasilkan pendapatan tambahan, yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Penyadap getah pinus dapat memberikan kontribusi pendapatan yang cukup besar dan berada pada peringkat ketiga setelah pengelolaan tegalan dan kepemilikan ternak, serta mampu menurunkan jumlah keluarga paling miskin dan miskin sekali menjadi keluarga miskin serta mengangkat jumlah keluarga berkecukupan.

Penyadap getah pinus merupakan kegiatan di bidang kehutanan melalui pemungutan getah yang bertujuan untuk memperoleh hasil hutan bukan kayu (HHBK) dari tegakan pinus berupa getah. Pinus merupakan jenis pohon yang baik untuk dikelola dan dibudidayakan karena tidak hanya dapat memberikan hasil berupa kayu, tetapi juga memberikan produk hasil hutan bukan kayu berupa getah pinus yang dapat diolah lebih lanjut menjadi gondorukem dan terpentin yang merupakan salah satu komoditas andalan Perum Perhutani karena memiliki banyak manfaat dalam bidang industri (Ay-Qumaini, 2020).

Desa Parumasan adalah desa di Kecamatan Sodonghilir yang mempunyai luas wilayah 291,1 Ha, dilihat dari topografi dan kultur tanah, Desa Parumasan Kecamatan Sodonghilir secara umum berupa pegunungan, darat dan persawahan yang berada pada ketinggian antara 400 m s/d 500 m diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara 450°C s/d 580°C. Dari luas wilayah yang dimiliki, Desa Parumasan ini memiliki area kawasan hutan produksi yang terdiri dari 3 blok yaitu blok 75, 76, dan blok 77 yang sebagian wilayahnya di tanami oleh pohon pinus dengan luas wilayah 50 Ha, dimana dalam 1 H terdiri dari 700 pohon pinus.

Dari data penduduk yang ada, Desa Parumasan didominasi oleh penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani yang jumlahnya 1.096 petani. Dari sekian banyaknya petani terdapat 15 petani yang bermata pencaharian sebagai penyadap getah pinus. Faktor yang mempengaruhi masyarakat desa memanfaatkan pinus dan mengambil getah pinus karena dari kegiatan penyadap getah pinus ini sangat membantu meningkatkan penghasilan masyarakat sekitar, yang umumnya merupakan petani lahan sempit ataupun buruh tani. Mata pencaharian sebagai penyadap getah pinus menjadi pelengkap aktivitas masyarakat yang dapat memberikan penghasilan yang relatif stabil dan berkesinambungan setiap bulannya.

Aktivitas masyarakat penyadap getah pinus di Desa Parumasan dilakukan dalam beberapa tahap diantaranya pra penyadapan, pelaksanaan penyadapan dan pasca penyadapan. Selain itu dari adanya aktivitas

penyadapan getah pinus ini juga berdampak terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Parumasan, dengan adanya pekerjaan penyadap getah pinus ini sektor sosial ekonomi masyarakat lebih meningkat.

Getah pinus yang diperoleh dari pohon Pinus merkusi, memiliki berbagai kegunaan dalam industri. Dari getah pinus ini berbagai produk turunan dapat dihasilkan seperti resin, terpentin, dan bahan kimia lainnya yang digunakan dalam berbagai sektor industri seperti cat, pernis dan sebagainya. Permintaan getah pinus di Indonesia maupun di dunia semakin meningkat, Karena itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan produktivitas getah pinus salah satunya dengan cara pengambilan (menyadap) getah pinus. Penyadap getah pinus tidak hanya berdampak pada perekonomian lokal tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam industri nasional dan internasional (Nurhidayanti, dkk., 2021).

Keterkaitan antara aktivitas masyarakat dan keberadaan sumber daya alam khususnya pinus ini penting dipertahankan untuk pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Desa Parumasan. Oleh sebab itu, perlu dikaji lebih mendalam mengenai aktivitas penyadapan getah pinus di Desa Parumasan. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan judul penelitian “**Aktivitas masyarakat penyadap getah pinus di Desa Parumasan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas maka dapat di rumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas masyarakat penyadap getah pinus di Desa Parumasan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat penyadap getah pinus di Desa Parumasan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Oprasional

Definisi oprasional bertujuan agar dapat menghindari kesaahpahaman dalam penelitian, dalam hal ini penulis menjelaskan istilah

yang terdapat pada judul agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai pengertian yang di maksud oleh penulis. Adapun istilah – istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktivitas

Aktivitas menurut Mulyono (2009) dalam (Wardani & Samidjo, 2017) merupakan kegiatan atau keaktifan yang dilakukan seseorang, atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik disetiap harinya.

2. Masyarakat

Secara umum Pengertian Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya (Prasetyo & Irwansyah, 2020).

3. Penyadap

Menurut Ikhsan, (2019) proses pengambilan getah pinus dengan membuat luka sadap terhadap pohon, keluarnya getah dikelilingi oleh jaringan parenkim lebih mudah untuk mencapai peningkatan osmosis.

4. Pinus

Pinus merkusii merupakan salah satu jenis anggota *famili Pinaceae* yang tumbuh baik di Indonesia khususnya Jawa dan Sumatera. *Famili pinaceae* memiliki ciri yang khas yaitu dalam tegakan yang rapat pinus memiliki batang utama silindris, lurus dan tinggi bebas cabang bisa mencapai 10-25 meter, bagian pangkal pada pinus melebar tetapi tidak memiliki banir, cabang cabang membentuk putaran yang teratur. Memiliki bentuk daun jarum dengan jumlah dua helai yang dapat bertahan lebih dari dua tahun dengan tepi daun bergerigi halus. Bunga berbentuk strobili jantan dan betina. Tumbuhan ini merupakan jenis pionir yang mudah dan cepat tumbuh (Prosea, 1998) dalam (Liviana, 2022).

5. Getah pinus

Menurut Kencanawati et al. (2017) Getah pinus adalah Getah pinus merupakan salah satu hasil hutan non kayu yang diperoleh dengan cara penyadapan batang pohon pinus. Pohon pinus termasuk jenis tumbuhan berdaun jarum dengan batang berbentuk silinder dan biasanya tumbuh pada dataran tinggi yang beriklim sejuk.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas masyarakat penyadap getah pinus (*pinus merkusi*) di Desa Parumasan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat penyadap getah pinus di Desa Parumasan Kecamatan Sodonghilir Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang studi ilmu geografi. Adapun aspek yang menjadi titik fokus dari penelitian ini adalah permasalahan geografis. Adanya keterkaitan antara penelitian ini dengan kajian geografi maka sangat diharapkan penelitian ini bisa menambah pengetahuan dalam bidang geografi.

2. Kegunaan Praktis

1) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi para pembuat kebijakan di desa Parumasan. Khususnya kebijakan yang berkaitan dengan perbaikan hasil perkebunan pinus dengan cara menyelenggarakan penelitian mengenai perbaikan mutu hasil pinus bagi perekonomian masyarakat Desa Parumasan.

2) Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi masyarakat di desa Parumasan Dalam menambah wawasan mengenai pinus yang

ada di desa Parumasan serta dapat dijadikan sebagai pengetahuan dalam pengembangan kearah yang lebih baik.

3) Bagi Peneliti

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah referensi dan pengetahuan yang berkaitan dengan profil penyadap getah pinus (pinus merkusi) dan dapat mengkaja lebih jauh mengenai aktifitas dan kondisi sosial ekonomi di Desa Parumasan sebahen penelitian selanjutnya.